

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam. Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah islam. Dengan kata lain, Bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan umat islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank syariah (Muhammad, 2004: 1-2).

Bank Syariah lahir di Indonesia dimulai sejak awal tahun 90-an, atau tepatnya setelah ada undang-undang No. 7 Tahun 1992, yang direvisi dengan Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil (Muhammad, 2004, hal. 2). Perkembangan perbankan syariah difokuskan menjadi empat fokus utama yaitu kepatuhan pada prinsip syariah, ketentuan prinsip kehati-hatian, efisiensi operasional dan daya saing, serta kestabilan sistem dan kemanfaatan bagi perekonomian. Pada tahun 2004, perkembangan perbankan syariah ditandai dengan tingkat ekspansi yang tinggi yang menunjukkan adanya *demand* terhadap jasa perbankan syariah yang tinggi yang telah diperkirakan dalam berbagai kajian yang dilakukan. Perkembangan tersebut didukung pula oleh kondisi moneter dan kebijakan perbankan yang kondusif. Hal ini tercermin dari pertumbuhan yang signifikan pada sejumlah indikator seperti jumlah bank dan jaringan kantor, dana pihak ketiga dan pembiayaan yang diberikan (Amrizal Putra., Ahmad Yunadi, 2015)..

Eksistensi perbankan menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik dana. Dengan demikian, fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi memang diarahkan dalam konteks bagaimana menjadikan uang efektif untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi (*how to make money effective and efficient to increase economic value*). Dalam kegiatan penyaluran pembiayaan, terkadang bank mengalami masalah berupa terjadinya pembiayaan macet. Salah satu faktor penyebab pembiayaan macet yaitu kelemahan dalam analisa pembiayaan yang dilakukan oleh pihak bank sehingga pihak bank kurang mendapatkan informasi tentang calon nasabah.

Kurangnya perhatian terhadap aspek manajemen perbankan ini menyebabkan pengelolaan resiko menjadi terabaikan. Pemicu utama kebangkrutan yang dialami oleh bank, terletak pada ketidakmampuan bank memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Likuiditas pada perbankan syariah sebagian besar bergantung pada perolehan dana pihak ketiga (*deposits*) berupa *investment account* maupun *current account*, yang akan disalurkan ke pembiayaan sesuai syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, ishtisna, dan ijarah.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) disebut juga rasio modal kerja. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuidnya sebuah bank, yaitu dengan membandingkan seluruh komponen aktiva lancar dengan komponen pasiva lancar. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi pada saat nasabah melakukan penarikan. Jika sebuah bank tidak bisa memenuhi kebutuhan nasabah, berarti bank tersebut mengalami resiko likuiditas. Artinya bank tidak bisa memenuhi kewajiban atau sudah tidak mampu membiayai besar kecilnya resiko likuiditas banyak ditentukan beberapa indikator yaitu Kecermatan perencanaan arus kas (*cash flow*) atau arus dana (*fund flow*) berdasarkan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana, termasuk mencermati tingkat fluktuabilitas dana (*volatility of funds*), Ketepatan dalam

mengatur struktur dana, termasuk kecukupan dana-dana non-PLS (*profit and loss sharing*), Ketersediaan asset yang siap dikonversikan menjadi kas, Kemampuan menciptakan akses kepasar antar bank atau sumber dana lainnya, termasuk fasilitas *lender of last resort* (Amrizal Putra., Ahmad Yunadi, 2015).

Dalam hal menyalurkan dana, Bank syariah memberikan pembiayaan-pembiayaan dalam rangka mengelola dana yang telah dihimpun. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Usaha -usaha pokok yang dilaksanakan bank adalah kegiatan-kegiatan pada sektor pembiayaan atau penyaluran dana. Sehingga secara otomatis pendapatan bank yang terbesar diperoleh dari sektor pembiayaan. Semakin tinggi volume pembiayaan, maka semakin besar pula kemungkinan suatu bank untuk memperoleh laba atau profit (Agustina, 2010).

Namun pada kenyatannya, pendapatan yang selalu meningkat belum dapat memenuhi efektif atau target dari pihak manajemen. Realisasi pendapatan yang diperoleh harus bisa lebih besar dari anggaran sehingga pendapatan akan jadi lebih efektif dan mencapai target yang diinginkan. Pendapatan yang kurang memenuhi target atau kurang efektif dapat disebabkan oleh terlalu tingginya penetapan atau penyusunan anggaran pendapatan dan adanya pembiayaan yang macet karena para debitor mengalami kesulitan dalam menghadapi tekanan ekonomi yang sedang berlangsung saat ini. Sehingga pembayaran angsuran atau pokok pembiayaan mengalami tunggakan dalam membayar dan hal ini mengakibatkan penurunan kualitas pembiayaan. Oleh karena itu, proses pemberian pembiayaan harus diperhatikan dan menjadi perhatian yang utama dalam manajemen pembiayaan agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah sehingga kualitas pembiayaan tetap terjaga dan pendapatan yang diharapkan oleh bank pun menjadi lebih efektif (Agustina, 2010).

Sumber pendapatan bank terdiri dari bagi hasil, keuntungan, hasil sewa, *fee* dan biaya administrasi atas kontrak perjanjian atau jasa yang diberikan. Dimana pendapatan bagi hasil dan keuntungan jual beli merupakan instrument pembiayaan perbankan syariah. Kegiatan penyaluran dana akan menjadi sumber pendapatan bagi bank syariah. Tetapi kegiatan ini rawan risiko yang tidak saja dapat merugikan bank tapi juga berakibat kepada masyarakat penyimpan dan pengguna dana. Oleh karena itu bank harus dapat melakukan pertimbangan dalam kegiatan pembiayaan agar tidak adanya penyimpangan dan masalah dalam pembiayaan. Dalam hal ini, bank melakukan pengawasan kegiatan pembiayaan yaitu dengan menilai kualitas pembiayaan (Agustina, 2010).

Kualitas pembiayaan merupakan penilaian atau alat suatu bank untuk menilai tertagihnya atau kemampuan membayar pembiayaan oleh nasabah. Dimana kriteria dalam menilai kualitas pembiayaan yaitu berdasarkan prospek usaha, kinerja nasabah, dan kemampuan membayar (Bank Indonesia).

Selain Kualitas pembiayaan yang dibutuhkan dalam mencapai Efektivitas pendapatan, perbankan syariah juga harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang nantinya akan mengatur dan menjalankan kegiatan sesuai dengan prinsip syariah, sehingga perlu adanya peningkatan kualitas dan jumlah sumber daya manusia handal, dimana kriteria dalam menilai kualitas sumber daya manusia yaitu berdasarkan Kualitas fisik dan kesehatan, Kualitas intelektual (pengetahuan dan Keterampilan), Kualitas Spiritual (Danim, 1995).

Kualitas pembiayaan dan kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk meningkatkan Efektivitas pendapatan yang diharapkan. Oleh karena itu kualitas pembiayaan dan efisiensi harus dijaga, agar jangan sampai menjadi pembiayaan bermasalah, yang akibatnya bukan saja menyebabkan tidak efektifnya pendapatan, tetapi lebih dari itu akan menyebabkan kerugian bank karena tidak terbayarnya kembali dana bank yang ditanamkan dalam pembiayaan itu. Serta menjaga kualitas sumber

daya manusia yang berperan penting dalam kegiatan perbankan syariah agar dapat menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam penelitian ini penyusun melakukan penelitian di BPR Syariah Kabupaten Bantul dengan sampel yang digunakan adalah PT BPR Syariah Bangun Drajat Warga dan PT BPR Syariah Margirizki Bahagia. Penulis memilih BPRS tersebut untuk tempat penelitian karena BPRS Bangun Drajat Warga dan BPRS Margirizki Bahagia merupakan BPRS tertua yang ada di Kabupaten Bantul. Berdirinya BPRS Bangun Drajat Warga yaitu pada tanggal 2 Februari 1994 dan total aset pada tahun 2015 sebesar 90 miliar (Qomah K. I., 2016). Sedangkan BPRS Margirizki Bahagia berdiri pada tanggal 8 Januari 1994 dan total aset pada tahun 2015 sebesar 42,5 miliar (Qomah, 2016). Berikut omset BPR Syariah Bangun Drajat Warga dan BPR Syariah Margirizki Bahagia.

Tabel 1.1

Omset BPR Syariah Bangun Drajat Warga

Tahun	Jumlah Omset
2014	Rp. 18.144.977.000
2015	Rp. 22.553.811.000
2016	Rp. 19.331.945.000

Tabel 1.2

Omset BPR Syariah Margirizki Bahagia

Tahun	Jumlah Omset
2014	Rp. 18.996.052.000
2015	Rp. 20.272.169.000
2016	Rp. 15.450.898.000

Produk-produk yang ditawarkan oleh BPRS tersebut sangat potensial untuk diminati oleh sebagian masyarakat, terutama masyarakat menengah kebawah. Apalagi kedua BPRS tersebut terletak disekitar

masyarakat yang mempunyai Usaha Mikro Kecil Menengah, jadi sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan para pedagang yang kekurangan dana, karena untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan kepada pedagang kecil, petani, dan pengusaha tentunya harus memenuhi kriteria mudah, tepat waktu, dan tepat jumlahnya.

Kriteria-kriteria ini dalam banyak hal juga dimiliki oleh BPRS sehingga secara tidak langsung BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) memiliki keunggulan komparatif apabila dibandingkan dengan jenis perbankan lain (konvensional). Dalam persaingan ekonomi yang sangat ketat saat ini, BPR Syariah juga dituntut untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas yang tidak hanya menguasai ilmu perbankan, tetapi juga ilmu ekonomi syariah, agar nantinya sumber daya manusia yang bekerja di BPRS juga mampu memberi pengetahuan kepada masyarakat yang masih awam dengan perbankan syariah.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kualitas Pembiayaan dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Pendapatan Pada PT. BPR Syariah di Kabupaten Bantul”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kualitas pembiayaan terhadap efektivitas pendapatan pada PT BPR Syariah di Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap efektivitas pendapatan pada PT BPR Syariah di Kabupaten Bantul?
3. Bagaimana pengaruh kualitas pembiayaan dan kualitas sumber daya manusia secara bersama-sama terhadap efektivitas pendapatan pada PT. BPR Syariah di Kabupaten Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh kualitas pembiayaan terhadap efektivitas pendapatan pada PT. BPR Syariah di Kabupaten Bantul.

2. Untuk menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap efektivitas pendapatan pada PT. BPR Syariah di Kabupaten Bantul.
3. Untuk menganalisis Pengaruh kualitas pembiayaan dan kualitas sumberdaya manusia secara bersama-sama terhadap Efektivitas pendapatan pada PT. BPR Syariah di Kabupaten Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

a. Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, dan juga memperoleh gambaran langsung tentang Pengaruh Kualitas Pembiayaan dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Pendapatan pada PT BPR Syariah di Kabupaten Bantul.

b. Bagi Instansi

Dengan penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi instansi tentang Pengaruh Kualitas Pembiayaan dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Pendapatan.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan untuk pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, yaitu Pengaruh Kualitas Pembiayaan dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Pendapatan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah bukti empiris tentang pengaruh kualitas pembiayaan dan kualitas sumber daya manusia terhadap Efektivitas pendapatan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I bagian pendahuluan, Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II bagian Landasan Teori, Bab landasan teori ini terdiri sub bab sub bab telaah pustaka, landasan teori, hipotesis, dan kerangka berfikir. Pada sub bab telaah pustaka ini diuraikan penelitian-penelitian dan kajian-kajian terdahulu, yang diperoleh dari jurnal yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Telaah pustaka ini memuat informasi-informasi dari penelitian-penelitian mengenai kualitas pembiayaan dan kualitas sumberdaya manusia yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Selanjutnya, pada sub bab landasan teori diuraikan teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian penulis, seperti kualitas pembiayaan, kualitas sumber daya manusia, Efektivitas pendapatan dan tentang bank pembiayaan rakyat syariah. Pada sub bab hipotesis, terdapat jawaban sementara atas permasalahan penelitian penulis. Dan terakhir pada sub bab kerangka berfikir, terdapat gambaran sistematis dalam bentuk bagan dari permasalahan yang akan penulis diteliti.

Bab III bagian Metodologi Penelitian, pada bab ini akan diuraikan tatacara pelaksanaan penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang telah ditetapkan. Tatacara pelaksanaan penelitian pada sub bab ini meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi konseptual variabel dan definisi operasional variabel, Instrumen penelitian yang digunakan, dan teknik analisis data.

Bab IV bagian Analisis Data dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang analisis terhadap data yang didapatkan dan pembahasan menyeluruh atas penelitian yang dilakukan, peneliti akan mencoba

menguraikan tentang pengaruh kualitas pembiayaan dan kualitas sumber daya manusia terhadap Efektivitas pendapatan.

Bab V bagian Kesimpulan dan Saran, bab ini berisi kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan yang menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disusun. Dan saran yang disampaikan untuk kepentingan pengembangan riset selanjutnya serta perbaikan terhadap hal-hal yang ditemukan sehubungan dengan hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

